

Peran Guru dalam Menegakkan Disiplin Kelas

Titin Nurrohmat¹, Desi Karunia Cibro², Wina Mustikaati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

titinnurrohmat.27@upi.edu¹, desikaruniac.21@upi.edu², winamustika@upi.edu³

Abstrak

Penegakan disiplin di kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Guru sebagai pengelola kelas memainkan peran utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui pendekatan yang edukatif, konsisten, dan humanis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam menegakkan disiplin di kelas berdasarkan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi disiplin yang efektif melibatkan komunikasi yang terbuka, penanaman nilai-nilai positif, pemberian konsekuensi yang adil, serta penciptaan hubungan guru siswa yang harmonis. Tantangan utama yang dihadapi guru meliputi keberagaman karakter siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua. Studi ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam membangun kedisiplinan siswa dan perlu didukung oleh pelatihan berkelanjutan serta kebijakan sekolah yang mendukung. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam hal manajemen kelas.

Kata kunci: Peran guru, Disiplin kelas, Strategi pengelolaan kelas

Abstract

Enforcement of discipline in the classroom is an important aspect in creating a conducive and productive learning environment. Teachers as classroom managers play a major role in shaping students' disciplinary behavior through educative, consistent, and humanist approaches. This article aims to examine the role of teachers in enforcing discipline in the classroom based on literature studies from various scientific sources. The method used is library research by collecting and analyzing relevant literature. The results show that effective discipline strategies involve open communication, instilling positive values, providing fair consequences, and creating harmonious student-teacher relationships. The main challenges faced by teachers include the diversity of student characters, time constraints, and lack of support from the school environment and parents. This study concludes that the role of teachers is crucial in building student discipline and needs to be supported by continuous training and supportive school policies. The implications of this study are expected to be a reference in the development of educational policies and improving teachers' pedagogical competencies in terms of classroom management.

Keywords: Teacher's role, Classroom discipline, Classroom management strategies

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Dalam pendidikan formal, guru berperan penting dalam menanamkan serta menegakkan kedisiplinan di kelas. Peran tersebut tidak hanya sebatas pada pemberian sanksi terhadap pelanggaran, namun juga mencakup pembentukan karakter siswa melalui keteladanan, motivasi, dan pembiasaan positif. Untuk menumbuhkan disiplin, guru dan siswa perlu menjalankan ketertiban berdasarkan kesepakatan bersama, di mana guru berperan mendidik siswa agar menaati serta melaksanakan aturan yang telah disepakati (Setyaningrum et al., 2020). Guru memiliki peran yang besar dalam keberlangsungan proses belajar di kelas yaitu, menciptakan keteraturan dan memfasilitasi proses belajar.

Selain itu, guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan kedisiplinan. Keteladanan ini tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari guru, seperti datang tepat waktu, menggunakan bahasa yang sopan, dan berpakaian rapi. Dengan demikian, siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin yang ditunjukkan oleh guru. Namun, di beberapa sekolah sikap disiplin dalam kegiatan belajar masih belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku siswa, terlihat dari ketidakpatuhan terhadap aturan seperti tidak mengenakan seragam secara lengkap dan benar, serta tidak menjalankan kewajiban piket kelas. Kurangnya kedisiplinan juga tampak saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas (Malik & Afandi, 2020). Dalam upaya menegakkan disiplin, guru dapat menerapkan berbagai teknik, seperti *Inner control* yang melibatkan keteladanan guru dalam bersikap disiplin, *external control* yang mencakup pemberian sanksi atau penghargaan, serta *cooperative control* yang melibatkan pembuatan kontrak belajar bersama antara guru dan siswa (Setyaningrum et al., 2020).

Namun, dalam praktiknya guru sering menghadapi berbagai tantangan dalam menegakkan kedisiplinan, terutama terkait dengan kebijakan perlindungan anak yang membatasi pemberian sanksi tertentu. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi disiplin yang efektif tanpa melanggar aturan yang berlaku. Artikel ini dimaksudkan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap peran guru dalam menegakkan disiplin kelas, dengan mengulas berbagai strategi, tantangan, serta praktik terbaik yang telah teridentifikasi dalam kajian-kajian terdahulu. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model penegakan disiplin yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada nilai-nilai humanistik di lingkungan pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan yang mengandalkan sumber-sumber literatur sebagai basis utama dalam mengumpulkan data dan informasi. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer seperti observasi atau wawancara, melainkan berfokus pada telaah kritis terhadap hasil-hasil kajian sebelumnya. Analisis

data dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur yang dikaji. Kriteria pemilihan sumber mencakup literatur ilmiah yang relevan dengan topik disiplin kelas dan peran guru, seperti artikel jurnal terakreditasi, buku akademik, dan laporan penelitian, yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjamin kebaruan dan relevansi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap berbagai sumber literatur, bagian ini menyajikan pembahasan utama mengenai peran guru dalam menegakkan disiplin di kelas. Pembahasan disusun berdasarkan tema-tema yang diidentifikasi dari hasil kajian, seperti pengertian disiplin, peran guru dalam menegakkan disiplin, pendekatan yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin, serta berbagai tantangan yang muncul dalam penerapannya. Untuk membangun pemahaman yang komprehensif, pembahasan diawali dengan menguraikan konsep dasar disiplin dalam konteks pendidikan.

Konsep Disiplin Kelas

Kata disiplin dalam KBBI berarti ketiahan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Sebagai hasilnya, tindakan yang mendorong orang lain untuk disiplin dikatakan sebagai mendisiplinkan. Sejalan dengan pandangan Sekarrini et al., (2022), disiplin adalah perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan arti dari KBBI dan pendapat tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa disiplin berarti kepatuhan individu atau kelompok pada peraturan atau tata tertib yang berlaku di suatu komunitas tertentu. Komunitas yang dimaksud di sini adalah kelas sebagai sekumpulan individu yang sedang terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan disiplin kelas adalah tindakan mendisiplinkan siswa oleh guru untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di dalam kelas, sehingga terciptanya iklim belajar yang positif dan pencapaian tujuan secara efisien. Ketika mengajar, guru harus membimbing siswa untuk menunjukkan disiplin terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru. Ini penting untuk mendukung agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara kondusif di sekolah.

Disiplin juga berfungsi sebagai karakter yang perlu dikembangkan dalam sistem pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Ki Hadjar Dewantara, yang dikenang sebagai Bapak Pendidikan Nasional, telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia tanpa syarat, dengan pengabdian yang telah diberikan kepada bangsa yang dicintainya. Karya-karya beliau yang membuat Indonesia bangga sering kali diterapkan. Ia mengungkapkan bahwa kedisiplinan termasuk dalam budi pekerti karena berkaitan dengan aturan-aturan yang perlu dipatuhi. Banyak penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk menemukan cara agar bisa meningkatkan disiplin siswa, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pengamatan oleh Ariwibowo

tentang peningkatan disiplin dilakukan lewat penetapan aturan-aturan sekolah. Indikator-indikator yang diperlukan harus disusun sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Namun, dalam menerapkan disiplin terkait aturan, belum ada pencapaian yang memuaskan, disebabkan oleh ketidakkonsistenan dari pihak guru. Penelitian ini melakukan tindakan konsisten dengan mengelola kelas secara efektif agar sikap disiplin siswa dapat ditingkatkan. Konsistensi difokuskan pada tindakan dan peraturan yang telah disepakati bersama sebelum suasana kelas terbentuk oleh kebiasaan siswa dalam bersikap. Kebiasaan tersebut adalah pola pikir yang telah terpatri di dalam diri individu siswa, yang saling terhubung dengan perasaan dan akal dalam menjalani perilaku yang dianggap benar.

Pada saat pelaksanaan penelitian, hal yang sering terjadi adalah ketidakcapaiannya standar yang diharapkan meskipun pengelolaan kelas dilakukan dengan efektif. Sering kali, siswa melanggar indikator seperti berdiskusi sendiri saat pelajaran berlangsung, membuat keributan atau mengganggu konsentrasi teman di sebelah, serta berjalan-jalan di dalam kelas saat guru mengajar. Dalam kondisi tersebut, tindakan yang diambil oleh guru adalah menggunakan keterampilan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan suasana belajar yang maksimal, dengan cara memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang bersangkutan. Menghentikan gangguan dalam belajar dilakukan dengan memberi teguran yang jelas dan tegas kepada siswa yang mengganggu serta menjelaskan bahwa perilaku mereka adalah salah. Penerapan teguran secara langsung harus dilakukan dengan tegas dan menghindari tindakan kasar atau penghinaan yang dapat melukai perasaan siswa, sehingga setelah mendapatkan teguran, siswa tetap memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru harus menjauhi teguran yang keras dan menyakitkan tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah membuat aturan di kelas. Aturan-aturan tersebut berfungsi sebagai manajemen kelas untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsekuensi dari perilaku yang mereka langgar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara yang menyebutkan bahwa hukuman diberikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Setiawan, 2017) bahwa tidak memakai dasar “*regering, tucht en orde*” tetapi “*orde en vrede*” (tertib dan damai, tata tentrem). Guru harus selalu berusaha menjaga kehidupan emosional siswa dan harus menjauhi setiap bentuk paksaan. Tetapi guru pun tidak akan “*nguja*” (membiarkan) siswa. Tugas guru adalah mengawasi agar anak dapat tumbuh sesuai dengan kodratnya. *Tucht* (hukuman) tersebut dimaksudkan untuk mencegah tindakan yang salah. Sebelum terjadinya pelanggaran, aturan hukuman sudah harus ditetapkan. *Orde* (ketertiban) yang dimaksudkan dalam pendidikan bukan dengan paksaan dan hukuman. Dari sebab itu dasar pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara menjadi *orde en vrede*, berbasiskan pada kedamaian dan ketertiban, yang memiliki syarat-syarat sendiri, tanpa bersifat memaksa dengan tidak menggunakan prinsip “*regering, tucht en orde*” melainkan “*orde en vrede*”

(ketertiban dan kedamaian). Dan oleh karena itu, maka sanksi/hukuman yang tidak sebanding dengan kesalahannya juga tidak akan diperoleh oleh siswa.

Peran Guru dalam Menegakkan Disiplin

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Rianti & Mustika (2023) mengenai peran guru dalam pembentukan karakter disiplin siswa, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kontribusi guru dalam hal tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab dalam merancang peraturan di sekolah untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang kedisiplinan. Aturan yang ditetapkan di sekolah diperuntukkan agar ditaati oleh seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan nyaman, baik antara sesama guru maupun antara guru dan siswa. Semua yang terlibat telah melaksanakan peraturan tersebut, dan guru pun telah menerapkan regulasi ini sehingga kedisiplinan siswa terlihat dari kebiasaan yang dijalankan di sekolah, seperti datang tepat waktu dan membuang sampah pada tempatnya. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peraturan yang disepakati oleh semua pihak, termasuk kepala sekolah, telah dilaksanakan oleh guru dalam membimbing siswa. Di samping itu, peran guru tidak hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan sikap guru dalam memperkuat disiplin siswa terhadap peraturan yang ada.

2. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru menunjukkan contoh yang baik mengenai peraturan di sekolah sambil mengajarkan nilai-nilai agama dan ketaatan dalam beribadah serta memotivasi siswa dalam proses belajar. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sebelum pelajaran dimulai, siswa diajak untuk membersihkan area sekitar sekolah dan kemudian melanjutkan dengan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai disiplin. Setelah itu, siswa memasuki kelas dan mulai pelajaran dengan doa. Guru tidak hanya fokus pada aktivitas di sekolah, tetapi juga memberikan perhatian pada disiplin belajar dan disiplin beribadah agar siswa bisa belajar dengan baik di sekolah. Ini merupakan aspek penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sebelum pulang, guru selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin di kelas. Oleh karena itu, dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa disiplin dalam belajar berkaitan erat dengan pelaksanaan ajaran agama dan ketaatan dalam beribadah, yang mana guru telah berusaha memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mengintegrasikan ajaran tersebut ke dalam hidup mereka.

3. Guru sebagai pelatih

Sebagai pelatih, guru berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan membimbing siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip agama serta menjalani proses pembelajaran di sekolah dengan antusiasme yang tinggi. Guru telah menyusun daftar tugas piket bagi kelas agar siswa terbiasa membersihkan ruang belajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditempelkan di kelas. Selain itu, guru bersama siswa menetapkan aturan terkait disiplin selama kegiatan belajar, di mana siswa yang tidak mematuhi peraturan akan menerima teguran dan hukuman dari guru. Apabila pelanggaran yang dilakukan tergolong ringan, guru akan memberikan sanksi berupa peringatan, denda, tugas membuang sampah, membersihkan halaman sekolah, serta mencatat nama siswa di buku catatan dan meminta mereka berdiri di depan kelas. Namun, jika pelanggarannya cukup serius, maka sanksi yang diberikan adalah mengembalikan siswa tersebut kepada pihak sekolah dan memberitahukan orang tua

masing-masing. Selain itu, guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang inovatif agar siswa tidak merasa jemu dengan apa yang disampaikan di kelas. Dengan begitu, proses belajar mengajar bisa lebih menyenangkan dan siswa tidak akan kehilangan semangat selama pelajaran berlangsung. Uang yang dikumpulkan digunakan untuk membeli galon air minum dan menghias ruang kelas. Upaya ini dilakukan agar siswa tidak mengulang kesalahan dan lebih serius dalam mengikuti pelajaran dengan semangat baru. Kerja sama antara guru dan siswa dalam menjalankan peraturan di sekolah telah dilakukan dengan baik dan bertahap, yang mulai terlihat dari beberapa aturan yang telah dibiasakan selama mereka bersekolah.

4. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru bertanggung jawab untuk menilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada di sekolah dan memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran berdasarkan sikap disiplin siswa. Dalam wawancara yang dilakukan, guru kelas menyatakan bahwa penilaian yang diberikan telah tertulis dengan jelas dalam buku laporan siswa mengenai nilai-nilai karakter siswa. Tidak ada penilaian khusus terhadap aspek semangat belajar siswa di sekolah. Saat proses belajar di kelas, guru menyajikan materi yang relevan dengan keterampilan dasar agar pelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas rumah kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, serta memberikan arahan dan mendampingi siswa saat menyelesaikan pekerjaan rumah. Sesuai dengan perannya sebagai evaluator, guru seharusnya mampu mengevaluasi siswa secara berkelanjutan, tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari sikap dan perilaku masing-masing siswa. Tujuannya adalah untuk menilai dan mengukur tingkat disiplin siswa di kelas. Oleh karena itu, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa ketika mereka menunjukkan kedisiplinan dalam belajar dan melaksanakan tugas dengan baik, seperti memberikan pujian atau mengapresiasi siswa yang terlibat aktif dalam disiplin di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Strategi Guru dalam Menegakkan Disiplin

Disiplin di dalam kelas merupakan fondasi utama dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif. Guru memegang peran sentral dalam membangun serta menegakkan disiplin melalui penerapan strategi yang terencana dan konsisten, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan karakter siswa. Salah satu strategi penting yang dapat diterapkan adalah penegakan aturan kelas yang jelas dan konsisten sejak awal pembelajaran, dengan melibatkan siswa dalam proses penyusunannya. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa memahami harapan dan batasan perilaku yang berlaku, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab mereka terhadap aturan yang ada. Penegakan aturan yang konsisten menciptakan kepastian dan keadilan bagi seluruh siswa, sehingga mereka cenderung lebih patuh terhadap peraturan kelas (Nurdian et al., 2025).

Selain penetapan aturan, guru juga harus memberikan teladan perilaku positif dan menerapkan penguatan positif kepada siswa. Guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan, pemberian penguatan, serta nasihat yang membangun. Penguatan positif, seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan terhadap perilaku baik siswa, terbukti efektif dalam membangun kebiasaan disiplin dan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus

berperilaku sesuai harapan. Strategi ini dapat membuat sebagian besar siswa menjadi disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif juga harus memperhatikan aspek kenyamanan fisik dan psikologis lingkungan belajar. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman, bersih, dan terorganisir, serta membangun interaksi yang positif dengan siswa. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai sasaran belajar dengan lebih baik. Manajemen kelas yang optimal melibatkan perencanaan, pengaturan, pengawasan, bimbingan, dan penilaian yang terintegrasi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan umum (Yumna, N. G., Fakhira, D., Maya, W. D., Septiani, S., Nasution, F., & Pangabean, 2020).

Dengan menerapkan strategi disiplin yang terencana, konsisten, dan penuh empati, guru dapat membangun lingkungan belajar yang tertib, produktif, serta mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Pendekatan disiplin yang holistik membantu siswa belajar bertanggung jawab, mengelola emosi, dan berinteraksi secara sehat dengan teman-temannya, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang terintegrasi, seperti penegakan aturan, penguatan positif, pendekatan personal, dan pengelolaan lingkungan belajar, memiliki implikasi signifikan terhadap peningkatan disiplin dan motivasi belajar siswa (Nurdian et al., 2025).

Tantangan dalam Menegakkan Disiplin

Menegakkan disiplin di sekolah merupakan tugas yang kompleks dan menuntut keterampilan manajemen kelas yang matang dari guru. Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari perilaku siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Salah satu hambatan utama adalah keragaman karakteristik siswa yang berasal dari latar belakang keluarga, budaya, dan kepribadian yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan setiap siswa merespons aturan dan otoritas secara berbeda, sehingga guru harus mampu mengelola kebutuhan sosial dan emosional siswa dengan penuh kepekaan agar disiplin dapat ditegakkan secara efektif. Selain itu, dukungan dari lingkungan luar sekolah, terutama keluarga, sangat penting. Ketika kerja sama antara sekolah dan keluarga kurang optimal, upaya guru dalam menegakkan disiplin menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan perilaku siswa. Oleh karena itu, membangun hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan disiplin di sekolah (Adianto et al., 2020).

Ketidakkonsistensi dalam penerapan aturan juga menjadi kendala yang signifikan. Jika guru tidak menerapkan aturan dan konsekuensi secara konsisten, siswa akan bingung dan cenderung mencoba menguji batas-batas yang diperbolehkan. Oleh karena itu, konsistensi dalam menegakkan aturan dan memberikan sanksi merupakan hal yang krusial untuk menjaga ketertiban di kelas. Di era digital seperti sekarang, tantangan semakin bertambah dengan adanya pengaruh media sosial dan teknologi yang

mudah diakses siswa. Akses yang tidak terbatas ini dapat mengganggu fokus belajar dan memengaruhi pola pikir serta perilaku siswa. Guru harus memiliki kemampuan membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan tetap mematuhi aturan yang berlaku di kelas. Selain itu, masih banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan profesional yang memadai dalam manajemen perilaku siswa. Hal ini menyebabkan mereka sering mengandalkan metode hukuman yang kurang efektif, bahkan terkadang memperburuk situasi di kelas (Fajri, R., Rohmah, N., & Nurfidausi, 2023).

Selain tantangan-tantangan tersebut, perlindungan hukum bagi guru dalam menjalankan tugas pendisiplinan juga menjadi isu penting. Kekhawatiran akan adanya kriminalisasi dan kurangnya prosedur operasional standar yang jelas membuat guru ragu dalam menegakkan disiplin, sehingga mereka cenderung bersikap pasif dalam memberikan sanksi. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pengelolaan kelas dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman guru mengenai hak dan kewajiban hukum serta penyusunan standar prosedur yang jelas dan terintegrasi. Dukungan dari lembaga pendidikan, organisasi profesi guru, dan aparat penegak hukum sangat diperlukan agar guru mendapatkan perlindungan dan pendampingan hukum yang memadai. Kasus-kasus di beberapa daerah menunjukkan bahwa ketakutan guru terhadap risiko hukum dapat melemahkan penegakan disiplin dan berdampak negatif pada suasana belajar (Mubarok, 2023).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, pendekatan disiplin positif menjadi solusi yang efektif dan relevan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Dengan strategi ini, siswa akan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan, perilaku negatif dapat diminimalisasi, dan hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih harmonis. Komunikasi yang terbuka, penetapan batasan yang jelas dan adil, serta kerja sama yang erat antara guru, orang tua, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan dalam menegakkan disiplin secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan penegakan disiplin tidak hanya bergantung pada peran guru saja, melainkan juga pada dukungan menyeluruh dari seluruh ekosistem Pendidikan.

Implikasi Penegakan Disiplin yang Humanis

Penerapan disiplin dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa. Pendekatan humanis dalam penegakan disiplin menitikberatkan pada penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, mengutamakan komunikasi melalui dialog, memberikan pemahaman edukatif, serta membangun kesadaran diri siswa agar mampu bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dampak dari pendekatan ini tidak hanya terlihat pada keteraturan lingkungan sekolah, tetapi juga pada perkembangan pribadi siswa, seperti karakter, kemandirian, dan keterampilan sosial mereka.

Hasil penelitian di UPTD SDN Kamal 2 menunjukkan bahwa penerapan aturan sekolah dengan metode humanis yang menggabungkan sistem penghargaan dan hukuman secara proporsional mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Setelah diberlakukannya aturan baru, terjadi penurunan keterlambatan siswa hingga 80% serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertugas sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan tentang arti penting kedisiplinan, sehingga siswa mampu memahami dan bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Pendekatan ini turut mempererat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan (Sofiaty, R., & Pratikno, 2024).

Lebih jauh lagi, disiplin yang ditegakkan melalui pendekatan humanis turut mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh, termasuk dalam ranah sosial dan emosional. Santrock (2011) mengemukakan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa memahami alasan di balik setiap aturan dan konsekuensi dari pelanggarannya, sehingga mereka dapat berkembang secara moral. Dalam perspektif ini, disiplin bukan dipahami sebagai bentuk hukuman, tetapi sebagai bagian dari proses pembelajaran sosial yang menanamkan nilai tanggung jawab, rasa hormat, serta empati. Dengan demikian, siswa tidak hanya mematuhi aturan karena takut hukuman, melainkan karena adanya kesadaran diri terhadap nilai-nilai yang mendasarinya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen kelas berbasis humanisme mampu membentuk siswa yang cerdas, berakhhlak baik, serta menjunjung tinggi sopan santun kepada guru, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh (Syahrani, 2018).

Secara keseluruhan, penegakan disiplin dengan pendekatan humanis memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar, pembentukan karakter yang kuat, serta terciptanya suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung produktivitas. Keberhasilan pendekatan ini memerlukan partisipasi aktif dari guru, siswa, orang tua, serta seluruh elemen sekolah agar disiplin yang ditanamkan dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menegakkan disiplin di kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya bertugas menetapkan aturan dan memberikan sanksi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang membina kedisiplinan melalui pendekatan yang humanis dan edukatif. Strategi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam penyusunan aturan serta penerapan penegakan disiplin yang adaptif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap aturan kelas.

Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan metode penegakan disiplin yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu,

kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua perlu diperkuat agar budaya disiplin dapat terbangun secara menyeluruh. Sebagai prospek pengembangan, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan teknologi digital dalam pemantauan disiplin siswa serta pendekatan disiplin berbasis restorative justice yang berfokus pada pemulihan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga membuka peluang aplikasi yang lebih luas dan inovatif dalam dunia pendidikan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, S., Kusumarini, E., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Manajemen Pendekatan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sdn 002 Sungai Pinang. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 32–40. <https://doi.org/10.33366/ilg.v3i2.2125>
- Fajri, R., Rohmah, N., & Nurfidausi, N. (2023). Implementasi Manajemen Kelas Efektif (Mke) Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Mi Mambaul Falah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan disiplin dan prestasi belajar pai menggunakan model quantum teaching kelas vii mts nu al ishlah binabaru. *Ilmiah "Pendidikan Dasar," VII(1)*, 60–67.
- Mubarok, H. (2023). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. 1–204.
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). *Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 31(1), 38–45. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v31i1.9470>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Santrock, J. W. (2011). (2011). Santrock. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)* Jakarta: Erlangga.
- Sekarrini, F., Andriyani, Y., & Rustini, T. (2022). Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 257–269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.313>
- Setiawan, A. (2017). *Peran Guru Menurut Perspektif KI HADJAR DEWANTARA*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34695/1/Agus Setiawan-FITK>
- Setyaningrum, Y., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2020). Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 520. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29752>
- Sofiaty, R., & Pratikno, A. S. (2024). Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk

- Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar : Studi Kasus pada UPTD SD KAMAL 2. *Civics Education* ..., 8(2022), 43240–43248.
<http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/CESSJ/article/view/361>
- Syahrani. (2018). Manajemen Kelas yang Humanis. *Ar-Risalah*, 14(1), 57–74.
- Yumna, N. G., Fakhira, D., Maya, W. D., Septiani, S., Nasution, F., & Pangabean, H. S. (2020). *Manajemen Pengelolaan Kelas : Pendidikan*. 2(1), 344–353.